

Piala Dunia 2026: Brasil Ditahan Imbang Maroko 1-1

Category: SPORT

written by Redaksi | June 14, 2026



SEANTERONEWS.com – Langkah awal Timnas [Brasil](#) di putaran final [Piala Dunia](#) 2026 harus diawali dengan hasil yang kurang memuaskan. Bertanding di MetLife Stadium, New Jersey, pada Sabtu (13/6/2026) waktu setempat atau Minggu (14/6/2026) pagi WIB, skuad Selecao dipaksa bermain imbang 1-1 oleh kekuatan tangguh dari Afrika, Maroko. Laga perdana Grup C ini menyedot perhatian besar dengan dihadiri oleh 80.663 penonton langsung di stadion.

Berikut adalah analisis mendalam jalannya pertandingan serta evaluasi taktis kedua tim:

Dominasi Awal Maroko dan Kerapuhan Lini Belakang Brasil

Sejak peluit sepak mula dibunyikan, timnas Maroko langsung berupaya menekan pertahanan lawan. Singa Atlas tampil agresif dan menguasai jalannya permainan pada 10 menit pertama dengan persentase penguasaan bola yang sempat menyentuh angka 70 persen. Sebaliknya, lini tengah [Brasil](#) yang dikomandoi oleh Casemiro, Bruno Guimaraes, dan Lucas Paquetá tampak lambat dalam mengalirkan bola serta kerap kehilangan momentum.

Kelalaian lini belakang Brasil harus dibayar mahal pada menit ke-21. Berawal dari koordinasi yang kurang matang dan kegagalan intersep dari bek tengah Gabriel Magalhães, gelandang PSV Eindhoven, Ismael Saibari, sukses meloloskan diri dari perangkap offside. Usai menerima umpan terobosan akurat, Saibari dengan tenang menaklukkan kiper Alisson Becker guna membawa Maroko unggul 1-0.

Gol pembuka tersebut seakan mempertegas keraguan publik terhadap kokohnya lini belakang Brasil, yang tercatat selalu gagal menjaga kesucian gawang (clean sheet) dalam lima laga terakhir mereka.

Respons Cepat Lewat Gol Roket Vinicius Junior

Di saat pola permainan kolektif tim asuhan Carlo Ancelotti mengalami kebuntuan, aksi individu pemain bintang kelas dunia menjadi juru selamat bagi juara dunia lima kali ini. Pada menit ke-32, Bruno Guimaraes mengirimkan umpan silang matang ke sektor kiri pertahanan lawan yang langsung dikuasai oleh Vinicius Junior.

Melalui keahlian penetrasi satu lawan satu, penyerang sayap Real Madrid tersebut mengecoh pemain bertahan Maroko sebelum melepaskan tembakan melengkung yang sangat keras. Menariknya,

sensor pemantau di stadion merilis bahwa kecepatan bola dari tendangan roket Vini Jr tersebut menyentuh angka 114 km/jam. Bola melesat deras ke pojok gawang tanpa mampu dihalau oleh Yassine Bounou, mengubah skor menjadi 1-1 yang bertahan hingga jeda antarbabak.

Respons Taktis Carlo Ancelotti di Babak Kedua

Menyadari performa timnya kurang seimbang di paruh pertama, pelatih Carlo Ancelotti langsung melakukan pergantian taktis saat memasuki babak kedua. Pemain yang telah mengantongi kartu kuning serta tampil kurang optimal, seperti Casemiro dan Ibañez, ditarik keluar untuk digantikan oleh Fabinho dan Danilo.

Kehadiran Matheus Cunha dan Luiz Henrique di pertengahan paruh kedua memberikan tambahan energi pada lini serang Brasil. Sayangnya, redupnya performa Raphinha di sektor sayap serta disiplinnya organisasi pertahanan Maroko membuat tim Samba kesulitan membongkar kotak penalti lawan.

Pada masa injury time babak kedua yang berlangsung selama 10 menit, bek kanan Danilo Santos nyaris membawa Brasil unggul, namun peluang matangnya berhasil dimentahkan lewat aksi penyelamatan gemilang Bounou. Di ujung lapangan yang lain, Alisson Becker juga dipaksa jatuh bangun guna menepis tembakan jarak jauh yang dilepaskan Neil El Aynaoui.

Satu hal yang sempat menyita perhatian adalah gemuruh pendukung Brasil di tribun yang menginginkan masuknya penyerang muda berbakat, Endrick. Kendati demikian, hingga peluit panjang berbunyi, Ancelotti memilih untuk tetap menyimpannya di bangku cadangan.

Penilaian Kinerja Individu Pemain

Media olahraga terkemuka asal Brasil, Lance!, memberikan

ulasan tajam mengenai rapor penampilan para pemain dalam laga kali ini:

Pemain Terbaik (Deu Aula): Douglas Santos. Kontribusinya di sektor bek kiri dinilai sangat solid dan berhasil menjawab keraguan tim pelatih untuk mengisi pos utama pertahanan sisi luar.

Di Bawah Performa (Ficou Abaixo): Gabriel Magalhães (karena andil dalam proses gol Maroko), Lucas Paquetá (terlalu sering kehilangan penguasaan bola), serta Igor Thiago yang gagal memaksimalkan peluang matang di depan gawang lawan.

Skenario Laga Berikutnya

Bagi Maroko, hasil imbang ini menjadi modal berharga yang membuktikan bahwa mereka tetap mampu bersaing di level tertinggi sepak bola global, sebelum nantinya bersiap menghadapi tantangan dari Skotlandia.

Sementara bagi kubu Brasil, hasil seri ini menyisakan banyak pekerjaan rumah bagi staf kepelatihan pimpinan Carlo Ancelotti. Skwad Selecao harus segera berbenah sebelum melakoni pertandingan krusial berikutnya menghadapi Haiti pada Kamis (19/6/2026) di Philadelphia, demi menjaga peluang lolos ke fase gugur Piala Dunia 2026.